

Mengidentifikasi Perbedaan Individu yang Menyebabkan Perbedaan Proses dan Hasil Belajar

Laila Dwi Puspita¹ Nuri Syamsika Hasibuan² Anggun Suciani³ Mila Fadilah GS⁴ Sulia Fitriani⁵ Hadi Saputra Panggabean⁶

Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Email: lailadwi937@gmail.com¹ nurisamsika1727@gmail.com² anggunsuciani17@gmail.com³ Fdlkhhattab@gmail.com⁴ suliafitriani65@gmail.com⁵ hadi@dosen.pancabudi.ac.id⁶

Abstract

Each student has unique characteristics, such as cognitive abilities, learning styles, motivation, and social backgrounds, that influence their approach to learning. These factors impact not only the learning process but also the outcomes achieved by students. By identifying individual differences, educators can implement various strategies, including diverse teaching methods, flexible assignments, differentiated learning approaches, and the use of technology to create an inclusive learning environment. This approach ensures that each student has equal opportunities to develop according to their potential. This paper provides recommendations for educators, educational institutions, and other relevant parties to be more responsive to the diverse learning needs of students, enabling more optimal learning outcomes.

Keyword: Individual Differences, Learning Processes, Learning Outcomes

Abstrak

Setiap siswa memiliki karakteristik unik seperti kemampuan kognitif, gaya belajar, motivasi, dan latar belakang sosial yang membedakan cara mereka dalam belajar. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berdampak pada proses belajar, tetapi juga pada hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan mengidentifikasi perbedaan individu, pendidik dapat menerapkan berbagai strategi, termasuk metode pembelajaran yang bervariasi, fleksibilitas penugasan, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi, guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi mereka. Makalah ini memberikan rekomendasi agar pendidik, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Perbedaan Individu, Perbedaan Proses, Hasil Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Proses belajar yang terjadi dalam sistem pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Namun, setiap individu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari individu lain, sehingga proses dan hasil belajar tidak dapat diseragamkan. Perbedaan individu ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kecerdasan, minat, dan motivasi, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah (Santrock, 2020). Selain itu, kecerdasan majemuk juga memainkan peran signifikan dalam menentukan proses belajar. Tidak hanya proses belajar, hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh perbedaan individu. Hasil belajar, yang mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, dapat bervariasi meskipun metode pembelajaran yang diterapkan sama. Faktor-faktor seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan dukungan sosial memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perbedaan ini (Slavin, 2019). Misalnya, siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik

dibandingkan siswa yang hanya termotivasi oleh faktor eksternal, seperti nilai atau penghargaan.

Lingkungan juga memiliki peran besar dalam menciptakan perbedaan individu. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dari lingkungan keluarga yang mendukung secara emosional dan akademik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Pentingnya memahami perbedaan individu ini bukan hanya sebatas pada ranah akademik, tetapi juga dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam dunia kerja, kemampuan untuk mengenali potensi diri dan memanfaatkan keunikan individu menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai perbedaan individu sangat diperlukan dalam sistem pendidikan modern. Dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perbedaan individu yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, adaptif, dan efektif dalam membangun generasi yang kompeten dan berdaya saing di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara pencarian melalui sumber data berdasarkan atas karya-karya tulis, baik hasil penelitian yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas Mengidentifikasi Perbedaan Individu Yang Menyebabkan Perbedaan Proses Dan Hasil Belajar. Beberapa penelitian juga menunjukkan dampak positif dari pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu. Misalnya, penelitian oleh Smith et al. (2018) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai gaya belajar. Penelitian lain oleh Yusuf (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi lebih berhasil dalam pembelajaran berbasis diskusi kelompok dibandingkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang lebih menyukai tugas individu. Dengan demikian, diharapkan pendekatan ini dapat menghasilkan wawasan mendalam dan rekomendasi praktis bagi pendidik. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, yang tidak melibatkan penghitungan data secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor internal (karakteristik biologis, psikologi, dan kognitif) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang mempengaruhi proses belajar siswa. Motivasi instrinsik diakui sebagai kunci keberhasilan belajar, sementara lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Psikologi pendidikan berperan penting dalam memahami bagaimana siswa belajar dan berkembang. Melalui kajian literature, ditemukan bahwa pemahaman yang baik tentang psikologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sumber-sumber yang dianalisis menunjukkan bahwa karakteristik individu siswa, seperti kemampuan kognitif dan motivasi, mempengaruhi cara mereka menerima dan memproses informasi. Gaya belajar siswa berada (visual, auditori, kinestetik) juga menjadi focus penelitian. Siswa belajar lebih baik ketika metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar dapat meningkatkan hasil akademik siswa. Dan penelitian ini juga merekomendasikan penerapan pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan individu dikelas. Ini termasuk penyesuaian isi materi, metode pengajaran, produk pembelajaran, dan lingkungan belajar. Teknologi pendidikan juga diidentifikasi sebagai alat penting untuk mendukung pembelajaran

adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan individu yang memengaruhi proses dan hasil belajar, dengan harapan pendidikan menjadi lebih inklusif dan efektif dalam membentuk generasi yang kompeten.

Pembahasan

Perbedaan Individu dalam Belajar

Perbedaan individu, juga dikenal sebagai "individual differences", adalah suatu perbedaan yang dimiliki setiap individu, baik fisik maupun non-fisik, yang membuat seseorang berbeda dari orang lain dalam hal karakter atau karakteristiknya. Perbedaan merupakan faktor penting sebagai dasar pengembangan individu yang sesuai. Beberapa perbedaan yang sangat penting diperhatikan dalam proses pengajaran adalah perbedaan kemampuan dasar atau bakat, minat, kecepatan dan cara belajar anak. Semua siswa memiliki kemampuan dasar bawaan, minat, kecepatan, dan cara mereka belajar. Kemampuan dasar bawaan ini akan berubah seiring waktu karena kebutuhan dan kemampuan dasar bawaan anak berubah. Minat anak dalam belajar juga akan berbeda karena pengalaman. Pendidikan adalah elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa. Namun, karakteristik unik setiap individu memengaruhi proses dan hasil belajar, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah (Sanrock, 2020). Perbedaan ini terlihat dalam gaya belajar; misalnya, siswa visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar, sementara siswa auditori lebih baik dengan penjelasan lisan. Kajian psikologi sangat memperhatikan masalah individu, yang menghasilkan cabang psikologi yang disebut individual psychology, atau differential psychology. Cabang ini berfokus pada penelitian perbedaan individu. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak ada dua orang yang benar-benar sama di dunia ini. Namun, dalam perspektif psikologi Islam, perbedaan individual tersebut dianggap sebagai fakta kehidupan manusia yang telah diciptakan oleh Allah. Untuk dijadikan bukti kebesaran dan kesempurnaan ciptaan-Nya, pengembangan pengajaran individual (individualized instruction) bukanlah pengajaran yang didasarkan pada jalan satu guru dengan satu murid; pengajaran dengan guru memberikan pelayanan yang berbeda kepada setiap anak sesuai dengan perbedaan-perbedaan individunya. Pendidikan yang dipersonalisasi berarti menciptakan lingkungan belajar yang ideal untuk setiap siswa.

Pengajaran individual bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan mereka sendiri. Karena belajar adalah potensi dasar manusia yang harus dijaga, dikuatkan, disadarkan, dan dikelola dengan benar agar hasilnya maksimal dan menjadi peran inovatif bagi peradaban. Charlotte Mason menyatakan bahwa "kita tidak bisa memastikan buku mana yang akan menggetarkan jiwa seorang anak, lukisan atau komposisi mana yang akan memantik apresiasi seninya, kunjungan ke tempat historis mana yang akan membangkitkan kesadaran sejarahnya." Semua anak akan memberikan respons yang berbeda sesuai dengan minat dan kepribadian masing-masing. Salah satu tindakan yang dapat diambil oleh guru dan orang tua adalah memungkinkan mereka untuk mendapatkan ide-ide berharga dalam jumlah yang mungkin. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu adalah sebagai berikut: Pertama, perbedaan fisik-motorik: Perbedaan fisik tidak hanya terbatas pada aspek fisik yang dapat dilihat oleh panca indera, seperti bentuk atau tinggi badan, warna kulit, warna mata atau rambut, jenis kelamin, nada suara atau bau keringat, tetapi juga mencakup aspek fisik yang tidak dapat dilihat tanpa adanya pengukuran, seperti usia, kekuatan, kecepatan, golongan darah, pendengaran, dan sebagainya.

Perbedaan individual peserta didik juga terlihat dari aspek psikologinya. Terdapat anak-anak yang suka tersenyum, yang marah, yang berjiwa sosial, yang sangat egoistis, yang cengeng, yang pemalas, yang rajin, dan yang pemurung. Permasalahan psikologis berkaitan dengan emosi dan pikiran peserta didik, yang membuatnya rumit dan sulit dipahami. Guru harus dapat memahami fenomena psikologis siswa mereka yang kompleks. Pendekatan pribadi kepada siswa adalah salah satu cara untuk menyelami aspek psikologis mereka. Sehingga siswa mau mengungkapkan apa yang mereka rasakan, guru harus membangun hubungan yang akrab dengan mereka. Guru dapat mengenal secara menyeluruh peserta didik mereka, termasuk identitas mereka, keinginan, kebutuhan, dan tujuan mereka, serta masalah dan tantangan yang pernah mereka hadapi. Dengan mengenal mereka secara menyeluruh, guru dapat menemukan cara terbaik untuk membantu dan mendorong mereka untuk belajar.

Faktor-Faktor Penyebab Perbedaan Proses dan Hasil Belajar

Terdapat faktor-faktor penyebab perbedaan proses dan hasil belajar, diantaranya:

1. Faktor Internal. Faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mencakup karakteristik biologis, psikologis, dan kognitif. Menurut Slavin (2019), kemampuan kognitif adalah penentu utama keberhasilan belajar, di mana individu dengan kapasitas memori kerja yang lebih besar dapat menyerap informasi lebih banyak dalam waktu yang sama. Kepribadian juga berperan; siswa ekstrovert lebih nyaman dalam diskusi kelompok, sedangkan siswa introvert lebih efektif dalam tugas individu. Faktor internal yang memengaruhi gaya belajar siswa mencakup fisik, psikologis, dan kelelahan. Faktor fisik meliputi kesehatan dan kecacatan, yang dapat mengganggu proses belajar. Faktor psikologis terdiri dari kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Kelelahan, baik fisik maupun mental, dapat mengurangi minat belajar. Setiap siswa mungkin mengalami faktor-faktor ini secara berbeda, sehingga diperlukan pendekatan belajar yang bervariasi.
 - a. Karakteristik Biologis. Proses belajar dapat dipengaruhi oleh karakteristik biologis, seperti usia, jenis kelamin, dan kondisi fisik. Misalnya, remaja atau orang dewasa mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dari anak-anak. Selain itu, masalah kesehatan seperti gangguan pendengaran atau penglihatan dapat mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, memahami sifat biologis siswa sangat penting bagi pendidik.
 - b. Karakteristik Psikologis. Aspek psikologis, termasuk emosi, kepribadian, dan motivasi, juga memengaruhi proses belajar. Siswa yang sangat termotivasi memiliki kemungkinan belajar lebih baik daripada siswa yang kurang termotivasi. Cara siswa berinteraksi dalam lingkungan belajar dipengaruhi oleh kepribadian mereka, seperti ekstrovert dan introvert. Siswa ekstrovert mungkin lebih aktif dalam diskusi kelompok, sementara siswa introvert mungkin lebih fokus dan efektif dalam tugas individu.
 - c. Kemampuan Kognitif. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada kemampuan kognitif, yang mencakup kemampuan untuk mengingat, memperhatikan, dan memecahkan masalah. Mereka yang memiliki memori kerja yang lebih baik dapat menyerap lebih banyak informasi dalam waktu yang sama, menurut Slavin (2019). Oleh karena itu, penemuan dan pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui pengajaran yang tepat sangat penting.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal yang memengaruhi gaya belajar siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga berperan melalui cara mendidik dan kondisi ekonomi. Sekolah memengaruhi melalui metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi guru-siswa. Masyarakat berkontribusi melalui aktivitas sosial, media massa, dan lingkungan teman sebaya.

- a. Keluarga. Keluarga adalah faktor eksternal yang paling mendasar. Faktor-faktor seperti cara orang tua mendidik anak mereka, keadaan ekonomi keluarga, dan bagaimana mereka hidup dapat memengaruhi perkembangan akademik siswa. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang mendukung pendidikan dan memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang memadai cenderung lebih berhasil. Sebaliknya, keadaan ekonomi yang sulit dapat menghalangi pendidikan anak.
- b. Sekolah. Sekolah berperan sebagai lingkungan belajar formal. Metode pengajaran guru, kualitas kurikulum, dan interaksi guru-siswa sangat memengaruhi hasil belajar. Sekolah dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa seringkali lebih baik dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
- c. Masyarakat. Lingkungan masyarakat juga memainkan peran penting. Sikap dan minat siswa terhadap pendidikan dapat dipengaruhi oleh aktivitas sosial, media, dan interaksi dengan teman sebaya. Sebuah masyarakat yang menghargai pendidikan biasanya menghasilkan budaya belajar yang positif, yang dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Faktor internal dan eksternal tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi (faktor internal) mungkin dapat mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan keluarga yang kurang mendukung (faktor eksternal). Sebaliknya, dukungan dari keluarga dan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

3. Pendekatan Pembelajaran yang Bervariasi. Penting bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi jika mereka ingin mengatasi perbedaan dalam proses dan hasil belajar. Pendekatan ini dapat mencakup berbagai teknik pengajaran, penggunaan teknologi, dan pengembangan kurikulum yang inklusif. Dengan memahami dan menghargai perbedaan individu, pendidik dapat membuat lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung semua siswa.
4. Pengaruh Lingkungan Belajar. Lingkungan belajar yang positif memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Faktor-faktor seperti kebersihan, keamanan, dan fasilitas yang memadai di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang nyaman dan aman cenderung lebih fokus dan produktif. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti kelas yang bising atau tidak terawat, dapat mengganggu konsentrasi siswa, mengurangi minat mereka terhadap pelajaran, dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar.
5. Peran Teknologi dalam Pendidikan. Di era digital ini, teknologi menjadi salah satu faktor eksternal yang semakin penting dalam proses belajar. Penggunaan teknologi, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa yang memiliki keterampilan teknologi yang baik dapat memanfaatkan sumber daya online untuk mendukung pembelajaran mereka. Namun, ketidakmerataan akses terhadap teknologi antara siswa juga dapat menyebabkan kesenjangan dalam hasil belajar, di mana siswa yang tidak memiliki akses yang memadai mungkin tertinggal dalam hal prestasi akademis.
6. Perbedaan Budaya dan Nilai-nilai Sosial. Budaya dan nilai-nilai sosial yang dianut oleh siswa juga mempengaruhi cara mereka belajar. Di masyarakat yang menghargai pendidikan, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Sebaliknya, di lingkungan yang tidak memberikan prioritas pada pendidikan, siswa mungkin merasa kurang termotivasi. Selain itu, perbedaan dalam cara pandang budaya terhadap otoritas

dan pembelajaran dapat mempengaruhi interaksi siswa dengan guru dan rekan-rekan mereka. Pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai budaya ini penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif.

7. Pengaruh Teman Sebaya. Lingkungan sosial, terutama pengaruh teman sebaya, memainkan peran penting dalam proses belajar. Siswa cenderung terpengaruh oleh sikap dan perilaku teman-teman mereka. Jika kelompok teman sebaya menghargai pendidikan dan memberikan dukungan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Namun, jika teman-teman lebih fokus pada kegiatan non-akademis atau memiliki sikap negatif terhadap sekolah, hal ini dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, membangun komunitas belajar yang positif di antara siswa sangat penting untuk mendukung proses belajar.
8. Pentingnya Keterlibatan Orang Tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung pendidikan di rumah cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari membantu pekerjaan rumah, hingga menghadiri pertemuan sekolah. Ketika orang tua menunjukkan minat dan dukungan terhadap pendidikan anak, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan akademis.

Pengaruh Perbedaan Gaya Belajar pada Proses dan Hasil Belajar

Rita Dunn (Sugihartono, 2007) menyatakan bahwa banyak faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa termasuk lingkungan, sosiologi, fisik, dan emosi. Seseorang dapat belajar lebih baik di ruang dengan cahaya terang daripada di ruang dengan pencahayaan suram. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu termasuk berikut:

1. Faktor Keturunan. Para ahli biologi percaya bahwa pertemuan sel jantan dan betina menyebabkan individu terbentuk. Jumlah dan bentuk kromosom pada semua spesies makhluk selalu identik, dan jumlah dan bentuk kromosom pada spesies yang berbeda tidak akan sama. Gen sel jantan berpasangan dengan gen sel betina dengan cara yang berbeda. Sifat yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan perbedaan individu berdasarkan faktor keturunan.
2. Faktor Lingkungan/Keluarga. Lingkungan bisa statis atau dinamis. Keadaan tempat maupun alam lebih statis, sedangkan lingkungan sosial lebih dinamis. Pengaruh lingkungan statis terhadap individu di lingkungan tertentu berbeda, seperti halnya pengaruh lingkungan dinamis terhadap orang-orang di lingkungan tersebut. Ini akan membuat sifat dan pembawaannya berbeda.
3. Faktor Campuran. Dari uraian di atas ternyata baik keturunan/hereditas maupun faktor lingkungan berpengaruh terhadap perbedaan masing-masing individu.

Menurut De porter & Hernacki dalam (Maria,dkk. 2019) gaya belajar dikategorikan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

1. Gaya visual. Belajar visual mengakses pandangan visual, yang dihasilkan dan diingat. Potret, warna, hubungan ruang, dan gambar dan sketsa lebih menonjol dalam gaya belajar ini. Anak-anak dengan tipe visual memiliki banyak keunggulan, seperti: mereka rapi dan terarah, mereka berbicara dengan tepat, mereka merancang dan mengelola dengan baik, mereka jeli, teliti, dan rinci, mereka membaca dengan tekun, mereka sering menjawab pertanyaan dengan jawaban pendek, ya atau tidak. Mereka lebih suka membaca daripada dibacakan, dan mereka lebih suka melakukan presentasi atau pertunjukan. Anak tipe visual harus memperhatikan mimik guru saat mereka mengajar agar mereka dapat memahami

materi pelajaran. Mereka sangat tertarik untuk duduk di depan supaya mereka dapat melihat dengan jelas. Anak dengan tipe visual lebih senang menulis secara lengkap untuk keterangan karena mereka dapat berpikir dengan mengaplikasikan potret dan figura di otak mereka dan memahami sesuatu lebih cepat melalui animasi visual, seperti buku bergambar dan video.

2. **Gaya Auditorial.** Dalam gaya belajar auditorial, siswa berfokus pada indera pendengaran untuk mengingat. Salah satu karakteristik gaya belajar ini adalah penggunaan pendengaran sebagai alat penting untuk menyerap pengetahuan. Artinya, anak-anak harus mendengar sebelum mereka dapat memahami dan mengingat informasi. Semua jenis kata dan suara diamati dalam pendekatan belajar ini. Untuk gaya belajar ini seperti, nada, musik, irama, dialog internal, dan suara lebih ditonjolkan. Seorang dengan tipe auditorial, dalam mengucapkan tulisan atau membaca sambil menggerakkan bibir ketika membaca, mereka membaca dengan suara lantang dan dapat mengulangi kembali sambil mencontohkan warna suara, birama, dan nada. Mereka merasa kesulitan dalam menulis tetapi mampu menyampaikan atau menceritakan cerita, mereka juga menyukai musik, suka memberi pendapat, dan melakukan hal-hal yang lain.
3. **Gaya Kinestetik.** Belajar kinestetik melibatkan menyentuh atau menjamah objek yang menyampaikan informasi atau data tertentu agar siswa dapat mengingatkannya. Anak tipe kinestetik belajar melalui bergerak, melakukan, dan menyentuh adalah cara anak kinestetik belajar. Anak-anak jenis ini memiliki kecenderungan yang kuat untuk mengeksplorasi dan beraktivitas, yang menyebabkan kesulitan duduk tenang atau diam. Anak tipe ini belajar melalui gerak dan sentuhan. Anak-anak yang memiliki ciri-ciri kinestetik, seperti: pertumbuhan dan perkembangan otot yang cepat, manipulasi dan praktik belajar, menghafal/mengingat dengan cara berjalan atau melihat, menunjuk bacaan saat membaca, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, berdiri dekat dengan lawan bicara, merespon perhatian fisik, berbicara dengan pelan, merespon perhatian fisik, dan tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.

Pendekatan Pembelajaran yang Mengakomodasi Perbedaan Individu

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi melalui interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan (Fitriansyah, 2022). Interaksi ini melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal. Untuk hasil yang efektif, pengajar perlu menggunakan berbagai strategi, termasuk model dan metode yang sesuai. Pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu bertujuan untuk memaksimalkan partisipasi setiap siswa dalam proses belajar, tak peduli gaya belajarnya, kemampuan, atau minatnya. Pendekatan populer seperti pembelajaran diferensiasi, penyesuaian isi, penyesuaian proses, penyesuaian produk, penyesuaian lingkungan, teknologi dalam pembelajaran.

1. **Pembelajaran Berdiferensiasi.** Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Dalam hal ini, guru berfungsi untuk mendukung siswa berdasarkan kebutuhan individual mereka.
2. **Penyesuaian Isi.** Penyesuaian isi mencakup cara penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat diberikan materi yang lebih menantang, sedangkan siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat menerima materi yang lebih sederhana.
3. **Penyesuaian Proses.** Guru dapat menyediakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok untuk siswa yang lebih suka bekerja dalam tim, atau tugas individu bagi siswa yang lebih nyaman belajar sendiri.

4. Penyesuaian Produk. Siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil belajar mereka dalam beragam format, seperti laporan tertulis, presentasi, atau proyek kreatif lainnya.
5. Penyesuaian Lingkungan. Lingkungan belajar yang mendukung juga sangat penting agar siswa merasa nyaman dan termotivasi. Contohnya, menyediakan ruang kerja yang tenang bagi siswa introvert atau area diskusi bagi siswa yang lebih interaktif.
6. Teknologi dalam Pembelajaran. Teknologi juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang adaptif. Platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Edmodo memungkinkan guru untuk memberikan materi yang dapat diakses kapan saja, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Aplikasi seperti Kahoot atau Quizizz menawarkan pengalaman belajar interaktif yang dapat disesuaikan dengan preferensi masing-masing siswa (Mayer, 2021).

KESIMPULAN

Perbedaan individu merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka belajar dan hasil yang mereka capai. Faktor internal, seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan kecerdasan majemuk, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan metode pengajaran, memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi ini. Karena perbedaan pada diri individu tidak dapat dihindari, sebab tidak ada kesamaan pada diri manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Sejauh mana individu tersebut membawa perubahan atau perbedaan pada dirinya, dan hal ini akan mewujudkan kualitas perbedaan atau kombinasi di berbagai unsur perbedaan. Hal ini juga mengkaitkan tentang pemahaman gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan penerapan pendekatan pembelajaran yang adaptif, seperti pembelajaran diferensiasi dan pemanfaatan teknologi, dapat membantu mengatasi tantangan akibat perbedaan individu. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan efektif, memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123-130.
- Maria Magdalena Zagoto, Nevi Yarni, Oskah Dakhi (2019) Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal JRPP*, Volume 2 Nomor 2.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mutmainnah, F., & Gafur, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Rahma Azzahrah Putri, Ina Magdalena (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, *Cendikia Jurnal Ilmiah Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson.
- Susanto, A., Mursyidah, R. A., & Nurmasari, N. (2024). Identifikasi Perbedaan Individu Penyebab Proses Dan Hasil Belajar. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(I).
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259-26.